

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Komunikasi Interpersonal

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi interpersonal adalah satuan dasar komunikasi. Komunikasi interpersonal mempunyai arti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.<sup>44</sup> Dalam pengertian lain komunikasi interpersonal dapat diartikan pula sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus.<sup>45</sup> Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>46</sup>

Komunikasi dikatakan secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh penggunaan media tertentu. Peristiwa komunikasi interpersonal mencakup hampir semua

---

<sup>44</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81

<sup>45</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 41

<sup>46</sup> Suranto, AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5

komunikasi informal dan basa-basi, percakapan sehari-hari yang dilakukan sejak saat bangun pagi sampai kembali ke tempat tidur.

Sebagian besar kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) antara komunikator dan komunikan. Pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikannya. Ketika komunikator menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikannya pada saat itu juga. Jenis komunikasi ini dianggap komunikasi yang efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik sifatnya langsung, sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga, apakah respon yang diberikan positif atau negatif, berhasil atau tidak berhasil.

Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi manusia tumbuh dan belajar, seseorang mampu menemukan dirinya sendiri dan orang lain, bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai, atau mengasihi orang lain, dan sebagainya.

Beberapa ciri untuk mengenali komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. bersifat spontan
- b. tidak mempunyai struktur
- c. terjadi secara kebetulan
- d. tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan
- e. identitas keanggotaannya tidak jelas
- f. dapat terjadi hanya sambil lalu

Komunikasi merupakan suatu proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses pengaruh-mempengaruhi ini merupakan suatu proses yang bersifat psikologi dan karenanya juga merupakan permulaan ikatan psikologi antar manusia yang memiliki suatu pribadi dan memberikan peluang bakal terbentuknya suatu kebersamaan dalam sekelompok yang tidak lain merupakan tanda adanya proses sosial.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut<sup>48</sup>:

- a. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi verbal dan non verbal

Terdapat dua unsur pokok dalam komunikasi ini yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun non verbal. Agar efektif kedua unsur itu sebaiknya diperhatikan

---

<sup>47</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 32

<sup>48</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009) hlm. 86-90

dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan kondisi penerima pesannya.

b. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Perilaku dalam komunikasi meliputi perilaku verbal dan non verbal. Ada tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal :

- 1) perilaku spontan (*spontaneous behaviour*) adalah perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif. Dengan kata lain perilaku tersebut terjadi begitu saja.
- 2) perilaku menurut kebiasaan (*script behaviour*) adalah perilaku yang di pelajari dari kebiasaan sehari-hari. Perilaku ini khas. Dilakukan pada situasi tertentu dan di mengerti orang. Perilaku ini sering dilakukan tanpa terlalu mempertimbangkan artinya dan terjadi secara spontan karena sudah mendarahdaging dalam diri.
- 3) perilaku sadar (*contrived behaviour*) adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan keadaan yang ada. Perilaku ini dipikirkan dan dirancang sebelumnya, dan disesuaikan dengan orang yang akan dihadapi, urusan yang harus diselesaikan, dan situasi serta kondisi yang ada.

c. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan (*development process*). Komunikasi interpersonal berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-

pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang disampaikan, dan cara pesan dikomunikasikan.

- d. Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi.

Dalam komunikasi interpersonal kemungkinan terjadinya umpan balik (*feedback*) sangatlah besar. Penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik. Terjadinya umpan balik tersebut maka diantara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi yang satu mempengaruhi yang lain. Dan kedua-duanya saling mempengaruhi dan memberi dampak. Ketika komunikasi interpersonal dapat berjalan secara lancar maka dalam komunikasi itu pihak-pihak yang terlibat harus saling menanggapi sesuai isi pesan yang diterima. Dari sini maka akan terjadi koherensi dalam komunikasi baik antara pesan yang disampaikan dan umpan balik yang diberikan, maupun dalam keseluruhan komunikasi.

- e. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu

Dalam komunikasi interpersonal terdapat dua peraturan yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Peraturan ini menjadi patokan perilaku dalam komunikasi interpersonal. Patokan ini bersifat khas untuk masing-masing, masyarakat, budaya, dan bangsa. Sedangkan peraturan

ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. Peraturan ekstrinsik sering menjadi pembatasan komunikasi.

f. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi aktif bukan pasif. Bukan hanya komunikasi dari pengirim pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Pihak-pihak yang terlibat didalamnya tidak hanya saling bertukar produk tetapi terlibat dalam proses membentuk dan menghasilkan produk. Oleh karena itu pihak-pihak yang melakukan komunikasi harus bertindak aktif, baik dalam menyampaikan pesan maupun pada waktu menerima pesan.

g. Komunikasi interpersonal saling mengubah.

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pikiran, perasaan dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dapat menjadi wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian.

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya<sup>49</sup>:

a. komunikasi diadik

---

<sup>49</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 62-63

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens.

#### b. komunikasi triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, seperti komunikasi massa dan komunikasi kelompok, komunikasi triadik lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikan.

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi menurut Allo Liliweri terdiri atas<sup>50</sup>:

#### a. Fungsi sosial

Komunikasi antar pribadi secara otomatis mempunyai fungsi sosial, karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam keadaan demikian, maka fungsi sosial komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek:

- 1). Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan biologis dan psikologis
- 2). Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
- 3). Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
- 4). Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
- 5). Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

---

<sup>50</sup> Sarah Siti Zakia *Komunikasi Remaja Broken Home*. Skripsi 2011 UNIKOM hlm. 49

#### b. Fungsi pengambilan keputusan

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal sebagai sarana berpikir yang tidak dimiliki oleh semua makhluk di muka bumi. Karenanya ia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam setiap hal yang harus dilaluinya. Pengambilan keputusan meliputi penggunaan informasi dan pengaruh yang kuat dari orang lain.

Ada dua aspek dari fungsi pengambilan keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi yaitu:

- 1). Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- 2). Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

## 2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis<sup>51</sup>. Verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa dan Negara. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang disadari termasuk dalam kategori pesan verbal yang disengaja, yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Jadi definisi komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

---

<sup>51</sup> Herlina, *Materi 4 mata kuliah Ilmu Pernyataan" Komunikasi verbal"*. (Psikologi, UPI) hlm. 1

Beberapa komponen- komponen komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara, bahasa.. Misalnya ketika seorang bayi baru dilahirkan, mereka menangis menandakan komunikasi pertama mereka di dunia. Dari tangisan berkembang menjadi kata-kata ketika sang bayi menjadi balita. Asal – usul bahasa verbal berkembang dari Suara dasar (*basic sound*), dan Gerak gerak tubuh (*gestures*).

Menurut Larry L. Barker, bahasa memiliki tiga fungsi<sup>52</sup>:

1) Penamaan (*naming atau labeling*)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

2) Interaksi (*interaction*)

Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3) Transmisi (*transmission*)

Yang disebut dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi. Informasi yang kita terima setiap hari, sejak bangun tidur, tidur kembali,

---

<sup>52</sup> *Ibid*

dari orang lain secara langsung maupun tidak langsung (dari media massa), inilah yang disebut fungsi transmisi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi verbal adalah<sup>53</sup>:

1) faktor inteligensi

Seseorang yang memiliki inteligensi rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara, karena minimnya perbendaharaan kata-kata. Berbeda dengan seseorang yang memiliki inteligensi tinggi akan sangat baik dalam berbicara karena memiliki perbendaharaan kata yang luas. Masalah komunikasi akan muncul ketika orang yang berinteligensi tinggi tidak mampu beradaptasi dengan orang yang berinteligensi rendah.

2) faktor budaya

Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Apabila orang yang berkomunikasi tetap mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing, maka pembicaraan mereka menjadi tidak efektif. Akibatnya komunikasi menjadi terhambat atau bahkan timbul kesalah pahaman diantara mereka.

3) faktor pengetahuan

Makin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang maka makin banyak perbendaharaan kata yang dapat mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

4) faktor kepribadian

---

<sup>53</sup> *Ibid* hlm. 2-3

Orang yang memiliki sifat pemalu dan kurang pergaulan biasanya kurang lancar berbicara. Hal ini dikarenakan ia tidak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain. Ia tidak memiliki pengetahuan yang luas karena kurangnya pergaulan. Pemahamannya pun sangat minim sehingga tidak bisa nyambung dengan pembicaraan teman-temannya.

#### 5) faktor biologis

Kelumpuhan berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan seperti sulit mengatakan kata desis (*lipsing*) karena ada kelainan rahang, bibir dan gigi. Berbicara tidak jelas (*sluring*) yang disebabkan oleh bibir (sumbing), rahang dan lidah tidak aktif.

#### 6) faktor pengalaman

Makin banyak pengalaman seseorang, makin terbiasa ia menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa, berbicara di muka umum, akan lancar berbicara dalam keadaan apapun dan dengan siapapun.

### **3. Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal lebih tua daripada komunikasi verbal<sup>54</sup>. Komunikasi nonverbal mulai dipelajari sejak lahir sampai sekitar umur 18 bulan. Sampai usia tersebut seseorang bergantung penuh pada pesan non verbal. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang

---

<sup>54</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 342

dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima<sup>55</sup>.

Masyarakat saat ini sadar dalam berkomunikasi tidak hanya dapat disampaikan lewat kata-kata, akan tetapi juga dapat disampaikan melalui alat indera seperti mata, alis, dagu dan sebagainya. Bahasa non verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi. Dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*<sup>56</sup>.

Selain itu juga penggunaan objek seperti pakaian potongan rambut dan penggunaan simbol-simbol. Hal lain yang perlu diperhatikan komunikasi nonverbal justru lebih kuat pengaruhnya daripada komunikasi verbal. Dalam tiga detik pertama, seseorang dapat mempersepsikan lawan bicara, mulai dari status sosio, ekonomi, tingkat keterpelajaran dan menyenangkan atau tidakkah seorang yang menjadi lawan bicara<sup>57</sup>.

Komunikasi nonverbal memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>58</sup>:

- 1) disampaikan dengan isyarat (*gesture*), gerak-gerak (*movement*), postur/tipologi, parabahasa, kinesic/ sentuhan, penampilan fisik, ruang, jarak, waktu, *consumer product*, dan artefak.

---

<sup>55</sup> *Ibid* hlm. 343

<sup>56</sup> Rachman Fauzi. Skripsi: gaya hidup konsumtif sebagai bentuk komunikasi non verbal “studi kualitatif pada remaja di kelurahan sidoklumpuk sidoarjo”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel 2012) hlm

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> Herlina, *Materi 4 mata kuliah Ilmu Pernyataan”Komunikasi Nonverbal”*. (Psikologi, UPI) hlm. 1

- 2) proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah.
- 3) kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain

Fungsi pesan nonverbal dalam hubungannya dengan pesan verbal menurut Mark L. Knap ada lima<sup>59</sup> yaitu:

- 1) repetisi, yaitu mengulangi kembali pesan yang disampaikan secara verbal. Contoh ketika berkata “iya” disertai dengan anggukan kepala.
- 2) substitusi, menggantikan lambang-lambang verbal. Contoh melambaikan tangan ketika ada pengamen datang sebagai wujud penolakan.
- 3) kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Contoh ketika seorang istri meminta pendapat tentang gaunnya, suami berkata “bagus” namun tetap fokus pada koran yang dibaca.
- 4) komplemen, melengkapi makna perilaku verbal. Contoh melambaikan tangan sambil berkata selamat jalan.
- 5) aksentuasi, menegaskan pesan verbal. Contoh melihat jam tangan saat perkuliahan akan berakhir sehingga dosen segera mengakhiri.

Paul Ekman juga menyebutkan ada 5 fungsi pesan non verbal seperti yang dapat dilukiskan dengan perilaku mata, yakni sebagai<sup>60</sup>:

---

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 349

- 1) Emblem, gerakan mata tertentu merupakan simbol yang memiliki kesetaraan dengan simbol verbal. Kedipan mata dapat mengatakan “saya tidak sungguh-sungguh”
- 2) Illustrator, pandangan kebawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.
- 3) Regulator, kontak mata berarti saluran percakapan terbuka. Memalingkan muka menandakan ketidaksediaan berkomunikasi.
- 4) Penyesuai, kedipan mata yang cepat meningkat ketika orang berada dalam tekanan. Itu merupakan respon tidak disadari yang merupakan upaya tubuh untuk mengurangi kecemasan.
- 5) *Affect Display*, pembesaran pupil mata (*pupil dilation*) menunjukkan peningkatan emosi. Isyarat wajah lainnya menunjukkan perasaan takut, terkejut atau senang.

#### **4. Faktor Pendukung Dalam Komunikasi Interpersonal**

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Manusia pasti ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi interpersonal yang

sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut. Cassagrande berpendapat, manusia berkomunikasi karena<sup>61</sup>:

- a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan.
- b. Ingin terlibat dalam proses perubahan.
- c. Ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan.
- d. Ingin menciptakan hubungan baru.

Setiap orang selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan tersebut terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Jadi, minat komunikasi interpersonal didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki oleh manusia. Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya.

## **5. Faktor Penghambat Dalam Komunikasi Interpersonal**

Dalam komunikasi interpersonal komunikator dan komunikan dapat saja menemui hambatan, beberapa hambatan ini disebabkan oleh:

- 1) Komunikator.

---

<sup>61</sup> Sarah Siti Zakia *Komunikasi Remaja Broken Home*. Skripsi 2011 UNIKOM hlm. 48

Hambatan dalam hal biologis, contohnya saja jika komunikatornya gagap dalam berbicara, hambatan lain dalam hal psikologis adalah komunikator yang disergap rasa gugup dan rasa tidak nyaman.

2) Media.

Hambatan yang dapat terjadi adalah pada masalah teknologi komunikasi, seperti telepon, microphone, dll.

3) Komunikasikan.

Hambatan pada komunikasi dalam hal biologis, dapat saja komunikasi mengalami sulit pendengaran atau tuna runtu. Hambatan lain dalam hal psikologinya adalah komunikasi yang sulit berkonsentrasi dalam pembicaraan.

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Efektivitas komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi.

Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Karena pada komunikasi massa jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen.

Hambatan yang sering terjadi didalam masyarakat yaitu<sup>62</sup>:

1) *Interaction*

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya atau biasa disebut *gregariousness*. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan, afeksi yakni kebutuhan akan kasih sayang, inklusi yakni kebutuhan akan kepuasan, dan kontrol yakni kebutuhan akan pengawasan. Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris *interaction* artinya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi, interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh mempengaruhi antar manusia. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack dalam buku *Sociology and Social Life* menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama”<sup>63</sup>. Sementara itu Soerjano Soekamto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar menyatakan bahwa “Interaksi sosial yang juga dinamakan proses

---

<sup>62</sup> <http://www.tubiyono.com/> hambatan-komunikasi-interpersonal diunduh pada 20 April 2013

<sup>63</sup> *Ibid*

sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial<sup>64</sup>. Interaksi antar manusia dimaksud adalah :

- a) interaksi antara individu dengan individu,
- b) interaksi antara individu dengan kelompok,
- c) interaksi antara kelompok dengan kelompok<sup>65</sup>.

Hasil dari pada interaksi sosial ada dua sifat kemungkinan yaitu bersifat positif, suatu interaksi yang mengarah kerjasama dan menguntungkan. Contoh persahabatan. Dan bersifat negatif, suatu interaksi yang mengarah pada suatu pertentangan yang berakibat buruk atau merugikan. Contoh perselisihan, pertikaian, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil interaksi yang negatif tersebut di atas maka itulah yang menjadi hambatan dalam proses Komunikasi Interpersonal. Dalam situasi pertentangan Komunikasi Interpersonal tidak dapat dilaksanakan dengan baik, kalau pun dipaksakan dilaksanakan pasti kegiatan Komunikasi Interpersonal efeknya tidak akan berhasil.

## 2) *Culture*

Istilah kultur merupakan penyebutan terhadap istilah budaya. Dalam khasanah ilmu pengetahuan kata kebudayaan/budaya merupakan terjemahan dari kata *culture*. Kata *culture* sendiri berasal dari Bahasa Latin dari kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah/pertanian.

---

<sup>64</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Rajawali Pers 1990) hlm 67

<sup>65</sup> *Ibid* hlm 71

E. B. Taylor yang dikutip Koentjaraningrat dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi menyatakan bahwa : “Kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi keyakinan dan cara hidup suatu masyarakat yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Keyakinan adalah keseluruhan ide yang dianut meliputi religi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan adat istiadat. Cara hidup adalah pola-pola tindakan yang berhubungan dengan soal kebiasaan meliputi makanan, pakaian, perumahan, cara-cara perkawinan, hiburan, estetika dan sebagainya.

Ralph Linton menyatakan bahwa : “Kebudayaan adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap, pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu.”

Koentjaraningrat dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi menyatakan bahwa : “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Dari beberapa definisi kebudayaan tersebut di atas dapat disimpulkan dan juga telah disepakati beberapa ahli antropologi, bahwa kebudayaan dan tindakan kebudayaan itu adalah segala tindakan yang harus dilalui dan dibiasakan manusia melalui proses belajar (*learned behavior*).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas hal tersebut sesuai dengan fungsi komunikasi menurut Harol D. Lasswell yang ketiga yaitu; *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, dalam hal ini *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai,

dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain. Itulah fungsi komunikasi terutama Komunikasi Interpersonal.

### 3) *Experience*

Pengalaman atau *experience* adalah sejumlah memori yang dimiliki individu sepanjang hidupnya. Pengalaman masing-masing individu akan berbeda-beda tidak akan persis sama, bahkan pasangan anak kembar pun yang dibesarkan sama-sama dalam lingkungan keluarga yang sama pengalamannya tidak akan persis sama bahkan mungkin akan berbeda.

Perbedaan pengalaman antara individu (bahkan antar anak kembar) ini bermula dari perbedaan persepsi masing-masing tentang sesuatu hal. Perbedaan persepsi tersebut banyak disebabkan karena perbedaan kemampuan kognitif antara individu termasuk anak kembar tersebut, sedangkan bagi individu yang saling berbeda budaya tentu saja perbedaan persepsi tersebut karena perbedaan budaya. Perbedaan persepsi tersebut kemudian ditambah dengan perbedaan kemampuan penyimpanan hal yang dipersepsi tadi dalam *storage circuit* otak masing-masing individu tersebut menjadi *long-term* memorinya. Setelah itu perbedaan akan berlanjut dalam hal perbedaan kemampuan mereka memanggil memori mereka jika diperlukan.

Perbedaan pengalaman tentu saja menjadi hambatan dalam Komunikasi Interpersonal, karena seperti telah di bahas di muka bahwa terjadinya *heterophilious* karena salah satunya diakibatkan perbedaan pengalaman, sehingga jika terjadi *heterophilious* maka proses Komunikasi Interpersonal tidak akan berjalan dan tujuan penyampaian pesan pun tidak akan tercapai.

## 6. Remaja

Remaja adalah periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perkembangan ini meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi pada perubahan dalam hubungannya dengan orang tua dan cita-cita mereka.

Remaja merupakan masa yang labil, dimana mereka sedang mencari jati diri mereka, dan merekalah yang menentukan mau ke arah mana mereka esok hari. Istilah remaja mengandung arti yang cukup luas, masa remaja merupakan masa transisi yang menginginkan sesuatu yang baru.

Remaja adalah masa puber, adolesensi atau akil baliq yang dialami secara biologis pada rentang usia 12 hingga 21 tahun.<sup>66</sup> Dalam masa transisi, anak banyak mengalami perubahan psikis dan masa ini disebut fisik anak-anak bukan, dewasa juga belum. Masa remaja adalah masa peralihan<sup>67</sup>. Hal ini membuat remaja menjadi pribadi yang labil. Pada masa remaja ini juga terjadi pembentukan konsep diri.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa dengan rentang usia 10 hingga 22 tahun. Sedangkan batasan usia remaja yang umum di gunakan oleh para ahli adalah 12 hingga 21 tahun. Jadi remaja adalah individu yang berumur 11 sampai 22 tahun

---

<sup>66</sup> Nanang EG. *Perkembangan Psikologis Remaja*. (File pdf. 15 juli 2008) hlm. 2

<sup>67</sup> Rika Fitriana. *Memahami Pengalaman Komunikasi Remaja Broken Home dengan Lingkungannya dalam Membentuk Konsep Diri*. (Skripsi 2012 Universitas Diponegoro Semarang) hlm.2

dimana seorang mengalami saat kritis sebab akan menginjak masa dewasa, remaja berada dalam masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Peningkatan emosional remaja yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress.

## 7. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Pencarian keadilan merupakan salah satu fitrah kemanusiaan. Setiap peradaban kemanusiaan memiliki basis primordial pada pembelaan untuk keadilan. Setiap orang di dunia ini, tidak menginginkan menjadi korban kekerasan dalam bentuk apapun dan karena alasan apapun. Dalam *fiqh*, sebagaimana dicatat al-Jaza'iri, kebanyakan ulama madzhab *fiqh* mendefinisikan pernikahan sebagai kontrak kepemilikan atas seksualitas perempuan. Atau kontrak laki-laki untuk memperoleh manfaat seks dari perempuan<sup>68</sup>. Definisi ini mungkin melahirkan pandangan totalitas kepemilikan atas seksualitas perempuan, yang pada gilirannya bisa melahirkan berbagai kekerasan dalam rumah tangga.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan

---

<sup>68</sup> Faqihuddin & Ummu Azizah.. *Referensi bagi Hakim Peradilan Agama tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. (Jakarta: Komnas Perempuan 2008) hlm. 31

kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga<sup>69</sup>. Berikut ini bentuk kekerasan dalam rumah tangga yaitu:

- d. Kekerasan fisik, misalnya pukulan, tamparan, hingga pembunuhan
- e. Kekerasan psikis, misalnya larangan bergaul (pengekangan), hinaan, cercaan dan sebagainya.
- f. Kekerasan seksual, misalnya berupa rabaan atau ciuman yang tidak dikehendaki hingga pemaksaan hubungan seksual.<sup>70</sup>

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender, yakni kekerasan yang terjadi karena adanya asumsi gender dalam relasi laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan masyarakat<sup>71</sup>. KDRT lebih buruk dari sekedar perselisihan dalam rumah tangga. KDRT bersumber pada cara pandang yang merendahkan martabat kemanusiaan dan relasi yang timpang, serta pembakuan peran-peran gender pada seseorang. Dengan demikian, KDRT bisa menimpa dan terjadi pada siapa saja yang hidup dalam rumah tangga. Bisa terjadi pada istri, suami, ibu, anak, saudara atau pekerja rumah tangga (PRT) yang hidup dalam satu rumah. Tetapi, perempuan lebih banyak menjadi korban KDRT karena konstruksi masyarakat yang masih patriarkhi.

Kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana disebutkan dalam UU PKDRT No. 23 Tahun 2004, adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama

---

<sup>69</sup> Justice for The Poor Project. *Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. (Sekretariat Nasional Perempuan Kepala Keluarga. Jakarta 2005) hlm. 3

<sup>70</sup> Soka Handinah Katjasungkana. *Memutus Rantai Kekerasan Terhadap Perempuan "PEREMPUAN DAN KEKERASAN"*. Konsorsium swara perempuan dan the ford foundation Jakarta 2005

<sup>71</sup> Faqihuddin & Ummu Azizah.. *Referensi bagi Hakim Peradilan Agama tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. (Jakarta: Komnas Perempuan 2008) hlm. 31

perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Maka yang dimaksud kekerasan dalam rumah tangga dalam penelitian ini adalah perlakuan yang menimbulkan penderitaan secara fisik, psikis maupun seksual terhadap salah satu orang tua yang berdampak pada perkembangan anak remaja.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal**

Salah satu bagian dalam lapangan komunikasi yang dikenal sebagai *relational communication* sangat dipengaruhi oleh teori sistem. Inti dari kerja ini adalah asumsi bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal<sup>72</sup>.

Poin ini berdasar pada gagasan bahwa komunikasi sebagai interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Dalam keluarga misalnya, anggota individu secara sendirian tidak membentuk sebuah sistem, tetapi ketika berinteraksi antara satu dengan anggota lainnya, pola yang dihasilkan memberi bentuk pada keluarga. Gagasan sistem yang penting ini secara luas diadopsi dalam lapangan komunikasi. Proses dan bentuk merupakan dua sisi mata uang; saling menentukan satu sama lain.

---

<sup>72</sup> Ariyantcool93.blogspot.com/ 2012/ 04/ konteks-komunikasi-dan-teori.html di download pada 20 Juni 2013

Seorang Antropolog Gregory Bateson adalah pendiri garis teori ini yang selanjutnya dikenal dengan komunikasi relasional<sup>73</sup>. Kerjanya mengarah pada pengembangan dua proposisi mendasar pada mana kebanyakan teori relasional masih bersandar. Pertama yaitu sifat mendua dari pesan, setiap pertukaran interpersonal membawa dua pesan, pesan “*report*” dan pesan “*command*”. Report message mengandung substansi atau isi komunikasi mengandung pesan-pesan yang tersurat<sup>74</sup>, sedangkan Command message membuat pernyataan mengenai hubungan. Dua elemen ini selanjutnya dikenal sebagai “isi pesan” dan “pesan hubungan”, atau “komunikasi” dan “metakomunikasi”.

Setiap melakukan komunikasi, bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, namun juga menentukan kadar hubungan interpersonal<sup>75</sup>. Anita Taylor et al. mengatakan, “komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal mungkin yang lebih penting”<sup>76</sup>. Pandangan bahwa komunikasi mampu mendefinisikan hubungan interpersonal telah dikemukakan Ruesch dan Gregory Bateson pada tahun 1950-an. Perlahan-lahan studi komunikasi interpersonal bergeser dari isi pesan pada aspek Relasional.

Proposisi kedua Bateson yaitu bahwa hubungan dapat dikarakterisasi dengan komplementer atau dengan simetris<sup>77</sup>. Dalam hubungan yang komplementer, sebuah bentuk perilaku diikuti oleh lawannya. Contoh, perilaku

---

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> Sumbodo Prabowo, *Komunikasi Interpersonal*, (file Ppt. Download pada 26 April 2013), slide 6

<sup>75</sup> Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm. 119

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> Ariyantcool93.blogspot.com/ 2012/ 04/ konteks-komunikasi-dan-teori.html di download pada 20 Juni 2013

dominan seorang partisipan memperoleh perilaku submissif dari partisipan lain. Dalam symmetry, tindakan seseorang diikuti oleh jenis yang sama. Dominasi ketemu dengan sifat dominan.

Disini dapat dilihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur dalam sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Sistem yang mengandung serangkaian pesan submissif akan sangat berbeda dengan yang mengandung rangkaian pesan yang bersifat dominasi. Dan struktur pesan yang mencampur keduanya adalah berbeda pula.